

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV ini peneliti akan menjelaskan bagaimana pembahasan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Kebijakan Politik Pariwisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Peneliti melakukan observasi guna menguji keabsahan data yang ada dilapangan. Dalam Bab IV ini secara keseluruhan membahas gambaran umum wilayah yang diteliti, deskripsi hasil wawancara, dan keterkaitan teori-teori yang digunakan peneliti dalam pembuatan tugas akhir Skripsi.

A. Gambaran Umum Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Letak Geografis

Desa Plajan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, yang lebih tepatnya adalah sebelah timur kota Jepara dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit dari kota. Pusat pemerintahan Desa Plajan berada di 06. 58315 LS dan 110.78576 BT, akan tetapi secara administratif Desa Plajan berada pada batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji
- b. Sebelah barat : Desa Guyangan Kecamatan Pakis Aji
- c. Sebelah utara : Desa Kepuk Kecamatan Pakis Aji
- d. Sebelah selatan: Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji¹

Desa Plajan merupakan desa yang berada di dataran tinggi yang memiliki luas sekitar 1.044,500 Ha, yang mayoritas penduduknya adalah petani dan juga wirausahawan. Desa Plajan juga tidak memiliki wilayah lautan. Dengan luas lahan tersebut, Desa Plajan terbagi dalam beberapa wilayah diantaranya seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan masih banyak lagi. Secara administrasi Desa Plajan mempunyai sekitar 7 RW, 43 RT dan juga meliputi 24 dukuh. Dengan luas lahan tersebut Desa Plajan juga dibagi menjadi dua wilayah yakni wilayah dataran rendah dan juga dataran tinggi. Dataran rendah berada pada wilayah administrasi RT 43 RW II sedangkan daerah yang tertinggi berada pada wilayah administrasi RT 39 RW VI yang peruntukannya adalah perbukitan. Desa Plajan ini memiliki

¹ Ryan, Cooper, and Tauer, 'BAB III Geografi Desa Plajan', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

variasi ketinggian 300-500 m dari permukaan laut, dengan suhu 18-25 derajat celcius serta dengan curah hujan 4-25 mm.²

Dalam struktur pemerintahannya Desa Plajan dipimpin oleh seorang lurah (petinggi) dalam melaksanakan pemerintahan, lurah melaksanakan tugasnya tentunya tidak sendiri. Lurah menjalankan tugasnya dengan dibantu sekretaris desa dan juga kepala urusan (kaur) dan juga kepala dusun (kadus). Adapun tabel susunan pemerintahan Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tahun 2023:³

Tabel 4.1
Susunan pemerintahan Desa Plajan

No	Jabatan	Nama
1	Petinggi	H.Kartono, S.E
2	Carik	Hadi Patno
3	Kaur Tata Usaha dan Umum	Ilyas
4	Kaur Keuangan	Eni Rahmawati
5	Kaur Perencanaan	Solikhin
6	Kamituwo Wilayah I	Nur Edy
7	Kamituwi Wilayah II	Purwadi
8	Kasi Pemerintahan	Sujaun
9	Kasi Kesejahteraan	Kuwoto
11	Kasi Pelayanan	Sunarno
12	Staf Kasi Pelayanan	Joko Malis

Sumber Data: Monografi Desa Plajan Tahun 2023

Selain unsur kepemerintahan tersebut, tentunya pemerintah juga dibantu dengan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Yang terseruktur sebagai berikut:⁴

Tabel 4.2
Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Plajan

NO	Jabatan	Nama
1	Ketua	Hasan Fahmi
2	Wakil ketua	Solikhin
3	Sekretaris	Edi Sopyan
4	Bendahara	Ika Yusmi

² Riska Ariana, 'Gambaran Umum Bab IV', 2016, 1-23.

³ Hasil Observasi, Lokasi Desa Wisata Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, 30 Januari 2023, 10.42

⁴ Hasil Observasi, Lokasi Desa Wisata Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, 30 Januari 2023, 10.42

5	Anggota	Purwanto
---	---------	----------

Sumber Data : Monografi Desa Plajan tahun 2023

2. Keadaan Penduduk

Secara administrasi Desa Plajan memiliki 2.778 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk sekitar 8.100 jiwa yang memiliki rincian laki-laki berjumlah 4.087 jiwa dan perempuan 4.013 jiwa. Dengan keadaan sosial ekonomi yang memang lebih mengedepankan sektor pertanian, buruh pabrik dan bangunan. Masyarakat desa plajan memiliki sifat heterogen yang mana mereka akan menanam padi pada musim penghujan dan menanam kacang-kacangan dimusim panas untuk menyambung hidup, bahkan masyarakat Plajan tidak segan untuk menjadi buruh pabrik atau bahkan menjadi kuli bangunan di kota Jepara.⁵

Keadaan sosial ekonomi Desa Plajan tidak luput dari hasil pertanian, yang mana memang mampu menopang perekonomian masyarakatnya. Akan tetapi tidak hanya itu, masyarakat plajan juga menopang hidupnya dengan bekerja dibidang pertukangan dan industri rumah tangga. Selain itu masyarakat Desa Plajan juga ditopang oleh sumber lain seperti usaha perdagangan, pegawai negeri, pegawai swasta, buruh bangunan, buruh pabrik, anggota TNI/Polri dan masih banyak lainnya.

Desa Plajan juga tak kalah dari masyarakat kota, dimana masyarakatnya jauh lebih mementingkan pendidikan keagamaan atau bahkan pendidikan umum. Hal ini diketahui karena banyaknya jumlah penduduk usia sekolah yang mampu menamatkan sekolahnya dari SD sampai ke jenjang pendidikan sekolah menengah umum (SMU), juga ada yang samapi keperguruan tinggi (S1/D3) bahkan juga mondok di pesantren. Berikut tabelnya:

Tabel 4.3
Data Pendidikan dalam KK

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Tidak/belum sekolah	216
2.	Belum tamat SD/ sederajat	93
3.	SLTP/ Sederajat	244
4.	SLTA/ Sederajat	96
5.	Diploma I/II	4
6.	Diploma IV/S1	19

Sumber Data: Data Penduduk menurut Pendidikan dalam KK

⁵ Hasil Observasi, Lokasi Desa Wisata Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, 30 JANUARI 2023, 10.42

Dari data diatas bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Plajan banyak yang melakukan pendidikan meskipun hingga jenjang SLTP saja, dengan begitu masyarakat Desa Plajan melek huruf dan baca sehingga besar kemungkinan masyarakat Desa Plajan ini bisa dianggap cukup mumpuni untuk melakukan pengembangan desa wisata didukung dengan Pemerintah Plajan yang ikut serta pula.⁶

Desa plajan juga memiliki fasilitas umum sebagai sarana umum untuk masyarakatnya, dimana terdapat tempat briedadah, sekolah, madrasah, lapangan dan masih banyak lagi yang dianggap mampu menunjang kehidupan masyarakat plajan.⁷

Tabel 4.4
Banyaknya Sarana Umum Desa Plajan 2023

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Pasar Desa	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Sekolah tingkat SLTP (Mts) swasta	1
4	SD Negeri	5
5	Madrasah Ibtidaiyah	2
6	Taman Kanak-Kanak	3
7	Paud	2
8	Musholla	48
9	Masjid	15
10	Pura	4
11	Gereja	1

Sumber Data : Monografi Desa plajan 2023

Masyarakat Desa Plajan merupakan masyarakat dengan etnis jawa, yang mempunyai corak kebudayaan dan kehidupan jawa lainnya yang memiliki sifat heterogen. Adat, kebudayaan, agama masih kental dan juga seni serta ritual adatnya masih dipengaruhi dengan ajaran agama Islam, Hindu, dan juga Kristen.⁸

Adapun budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Plajan, diantaranya sebagai berikut:

⁶ “Data Penduduk Menurut Pendidikan dalam KK”. <http://plajan.jepara.go.id>. Diakses pada tanggal 05-06-2023

⁷ Riska Ariana. ‘Gambaran Umum Bab IV’, 2016, 1–23.

⁸ Hasil Observasi, Lokasi Desa Wisata Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, 30 JANUARI 2023, 10.42

- 1) Kesenian, seperti wayang kulit, Emprak, Reog, Terbang telon, orkes melayu, organ tunggal, dan juga Qasidah.
- 2) Ritual adat, seperti Doa bersama akhir tahun menurut kepercayaan masing-masing yang diikuti seluruh masyarakat Desa Plajan yang dilakukan secara bergantian. Adapun budaya lainnya yang masih dilakukan sampai sekarang ialah bersih bumi atau manganan dan jug sedekah bumi. Budaya manganan ini dilaksanakan di cagar budaya Balai Romo yang diselenggarakan pada senin pahing dengan diiringi tari tayub. Sedangkan sedekan bumi dilakukan dengan cara selamatan bersama dengan pagelaran wayang kulit serta pengajian bersama yang dilaksanakan pada saat maulid Nabi SAW.
- 3) Keagamaan

Desa Plajan memang memiliki masyarakat yang heterogen yang mana dapat dilihat dari agama dan keyakinan yang ada pada masyarakat Desa Plajan, diantaranya Islam, Kristen, dan juga Hindu. Berikut jumlah pemeluknya yang dapat dilihat dari tabel:

Tabel 4.5
Jumlah Pemeluk Agama Desa Plajan

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	7.282
2	Hindu	29
3	Kristen	788

Sumber Data : Monografi Desa Plajan tahun 2017

Gambar 4.1





Sumber Foto: Purwadi (Ka. Kearsipan Desa Plajan)

Gambar diatas merupakan gambar yang diambil pada 5 Juni 2023 dalam acara Manganan yang diselenggarakan Senin Pahing yang dilaksanakan setiap bulan Apit. Biasanya warga berbondong-bondong untuk berkumpul bersama disuatu tempat untuk melaksanakan slametan bersama, baik itu dari muslim hingga non-muslim. Biasanya dalam acara ini menampilkan kesenian yang namanya Tayub. Tayub ini merupakan salah satu kesenian yang ada di Desa Plajan, Tayub ini hampir

Dalam agama islam terdapat dua organisasi islam yang terkenal, dikehidupan masyarakat Plajan pun sama yakni organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) dan juga Muhammadiyah, pun sama dengan agama lainnya terdapat Kristen Protestan dan juga Hindu. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Plajan tetap berjalan dengan baik, bahkan hubungan antara satu sama lain saling menghormati, damai serta harmonis dalam melakukan ibadah tanpa mengganggu umat beragama lainnya. Mereka hidup berdampingan dan saling bertoleransi, bahkan masyarakat Desa Plajan melakukan perayaan hari besar dengan cara beribadah sesuai dengan agama masing-masing, shadaqah, infaq, dan juga saling bersilaturahmi satu sama lain.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Desa Plajan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki konsep Desa Wisata. Dibalik ketenaran Kabupaten Jepara dalam bentuk kesenian, Budaya makanan yang khas dan juga daya tarik yang lainnya, Desa Plajan pun turut menyuguhkan keindahan alam, budaya, keanekaragaman, dan keindahan yang lain. Dengan

⁹ Ryan, Cooper, and Tauer. 'BAB III Geografi Desa Plajan', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

adanya keanekaragaman tersebut, pemerintah tidak tinggal diam saja, justru pemerintah melakukan inovasi yang mampu mendobrak Desa Wisata Plajan. Pastinya pemerintah Desa Plajan melakukan yang namanya kebijakan. Desa Wisata Plajan ini telah diresmikan sejak tahun 2015 oleh Bupati Jepara beserta Surat Keputusan Keputusan Bupati Jepara SK Desa wisata desa Plajan Nomor 146/40 tahun 2019 Tanggal, dan juga belum lama ini Desa Plajan juga dinobatkan sebagai Desa Pancasila. Yang mana pemerintah dan warga sekitar mampu menjunjung tinggi nilai-nilai satu kesatuan yang ada dalam sila-sila Pancasila.¹⁰

Dalam mengambil kebijakan pemerintah Desa Plajan tidak bergerak sendiri, tentunya pemerintah Desa Plajan ikut menggandeng pemuda dan juga warga sekitar untuk mengembangkan Desa Wisata. Sehingga pemuda dan juga masyarakat sekitar ikut aktif dalam mengembangkan Desa. Kebijakan yang dilakukan pemerintah Desa Plajan adalah menampung aspirasi-aspirasi yang dilontarkan oleh para pemuda dan juga masyarakat sekitar. Dengan begitu pemuda dan masyarakat sekitar dapat turut aktif dalam pengembangan desa. Tidak hanya itu para pemuda dan juga turut aktif dalam acara-acara tertentu. Menurut penuturan Danang salah satu pemudadi Desa Plajan dan juga salah satu anggota Karang Taruna

“awalnya kita nongkrong-nongkrong biasa, jagongan biasa sama temen-temen pemuda lainnya, terus salah satu teman kita nyeletuk untuk mengembangkan Wisata Goa Sakti itu yang memang sudah ada sejak zaman dulu banget, daripada terbengkalai saya dan temen-temen Pemuda dan Karang Taruna memperbaiki tempat itu, dan dikembangkan sendiri. Tapi semakin lama itu semakin ramai, jadine kita nggak bisa berdiri sendiri dan mengelola sendiri. Ya sudah saya dan temen-temen inisiatif untuk bermusyawarah dengan warga juga dengan pak inggi, kita bermusyawarah bersama dan mufakat untuk mengelola tempat itu dengan Pemerintah Desa. Nah, apabila kita mengelolanya sendiri pun tidak bisa karena banyak kekurangannya, seperti biaya perbaikan dan pengelolaan lahan sekitar yang masih banyak untuk diperbaiki. Jadinya kita bekerja sama dengan Pemerintah Desa Plajan untuk mengelola bersama-sama tempat tersebut.”¹¹

¹⁰ Hasil Observasi, Lokasi Desa Wisata Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, 30 JANUARI 2023, 10.42

¹¹ Danang, Pemuda & Anggota Karang Taruna, Wawancara 31 Januari 2023, 09.45

Menurut penuturan bapak Kartono selaku Kepala Desa Plajan mengungkapkan bahwa

“kebijakan yang kami lakukan masih sangat banyak yang memang perlu di evaluasi bersama-sama. Akan tetapi kebijakan yang kami lakukan untuk memajukan Desa Plajan ini memang sangat berat, ditambah dengan adanya pandemi kemaren sehingga pemerintah Desa Plajan menutup total tempat wisata, dengan begitu kita memperbaiki tempat wisata dan juga memikirkan kembali untuk menarik wisatawan lagi.”¹²

Pemerintah Desa Plajan juga melakukan kebijakan dengan terus membenahi tempat wisata yang ada di Desa Plajan, dengan demikian pengeluaran anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah plajan juga cukup membengkak, sehingga pemerintah Desa Plajan harus memutar otak untuk mendapatkan anggaran yang lebih banyak. Dengan ada Peraturan Desa dan juga Peraturan Bupati yang mengatur tentang adanya Desa Wisata Plajan ini cukup membantu pemerintah Plajan untuk terus membenahi tempat-tempat wisata.

Dengan adanya kebijakan ini pemerintah Desa Plajan mengusung konsep alam, yang mana alam ini dapat dianggap sebagai salah satu tempat untuk merelaksasikan diri dari penatnya bekerja di kantor atau bahkan di pabrik. Dengan adanya Desa Wisata dengan konsep alam ini dapat memngembalikan stamina dan kebugaran masyarakat kota. Bapak Kartono selaku Kepala Desa juga mengungkapkan bahwa

“disini kita mengusung tema atau konsep alam, nah alam ini kan kita anggap sebagai salah satu cara seseorang untuk menghilangkan stress karena padatnya aktivitas sehari. Kami menganggap dengan adanya konsep seperti ini bisa membantu masyarakat kota atau yang lain untuk memulihkan kembali atau merefresh otak karena penat bekerja dan juga sekolah untuk anak-anak.”¹³

Dalam hal ini pemerintah plajan mengelola wisata Goa Sakti dan juga Gong Perdamaian Dunia. Akan tetapi Desa Plajan ini juga memiliki kerja sama dengan pemiliki wisata perorangan seperti Akar Seribu. Akar seribu ini dikelola oleh pemilik lahan sendiri yang setiap penghasilannya diberikan ke pemerintah Desa Plajan sebanyak 5-7%

¹² Kartono, Kepala Desa Wisata Plajan, Wawancara, 30 Januari 2023, 11.30

¹³ Kartono, Kepala Desa Wisata Plajan, Wawancara, 30 Januari 2023, 11.30

sebagai pendapatan asli desa. Menurut penuturan bapak Solikhin selaku pengelola pariwisata yang ada di Desa Plajan,

“pendapatan Desa pada waktu melonjak hampir 90% karena adanya pariwisata akar seribu itu, goa sakti. Warga pun ikut turut berbondong-bondong ikut serta dalam pengelolaannya. Seperti akar seribu pas lagi ramai, pengelola akar seribu meminta warga yang mempunyai angkot untuk mengangkut wisatawan yang datang, setiap sabtu minggu pasti ramai. Sehingga dari pengelola menyediakan armada untuk ketempat akar seribu, dan mobil diparkir dirumah warga karena memang kurangnya lahan parkir. Dengan demikian wisata ini tidak hanya berdampak untuk desa, akan tetapi juga memberikan lapangan kerja bagi warga yang membutuhkan. Pendapatannya pun naik signifikan sekali, setiap bulan desa menerima retribusi sebanyak 7-8 juta an.”¹⁴

Dalam sebuah pengelolaan Desa tentunya pemerintah tidak bekerja sendiri, pastinya pemerintah juga menggandeng masyarakatnya untuk bekerja sama dalam mengembangkan atau mengelola desa itu sendiri. Dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa, dalam pembangunan sebuah Desa, penataan dan tata kelola Desa, pemberdayaan, pembinaan, dan pembangunan wilayah perdesaan yang terintergrasi serta berkelanjutan menuju Desa yang kuat, mandiri, demokratis, sejahtera yang berkeadilan. Dalam Undang-Undang tertuang Desa bisa bebas mengelola Desanya sendiri guna mendapatkan pendapatan sendiri atau bahkan tata kelola pemerintahan yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Desa itu sendiri. Dengan adanya Undang-Undang ini Desa Plajan mulai membenahi diri, untuk menyongsong Desa yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa, Desa Plajan merupakan salah satu Desa dengan pengelolaan Desa Wisata. Dimana Desa ini mampu berkembang secara signifikan dari tahun ke tahun. Dengan adanya pemuda, warga dan juga Pemerintah Desa yang aktif mampu mengelola Desa dengan baik. Dengan begitu Desa Plajan mampu bersaing dengan Desa Wisata yang lain. Dengan adanya Desa wisata

¹⁴ Solikhin, Pengelola Tempat Desa Wisata Plajan, Wawancara, 30 Januari 2023, 10.42

¹⁵ Undang-undang No. 6 tahun 2014 Tentang Desa, <https://www.google.com/search?q=undsng+undang+n0mer+14+tahun+2016+tentang+desa&oq=undsng+undang+n0mer+14+tahun+2016+tentang+desa+&aqs=chrome..69i57j0i22i30.22589j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, akses google, 13 Maret 2023. 21.10

ini pastinya tidak luput dengan peran-peran warga sekitar. Menurut penuturan pak Sholikhin

“warga disini turut aktif mbak dalam pengelolaan Desa wisata, bahkan yang memulai untuk mengelola tempat-tempat wisata inipun warga dan juga pemuda. Mereka ini sangat membantu dan berperan sekali dalam pengelolaan, kalua tidak ada mereka Desa Plajan pun bukan apa-apa.”¹⁶

Bapak Tohar warga sekitar juga mengungkapkan
”masyarakat, pemuda dan pemerintah Desa itu saling bekerja sama dalam membangun Desa. Pemerintah Desa dengan warga dan juga pemuda itu sangat semangat dan juga bergotong royong untu membangun Desa Plajan ini. Nah, dengan begitu warga, pemuda dan Pemerintah Desa ini memiliki hubungan yang baik, dan juga bisa bertukar pikiran kalo sedang buntu untuk membangun Desa Plajan .”¹⁷

Dalam pengembangan Desa pastinya meberikan dampak-dampak bagi suatu Desa, warga atau lainnya. Desa Wisata Plajan ini merupakan salah satu Desa yang mempunyai dampak positif, baik untuk warga atau bahkan untuk pemerintah Desa. Bagaimana tidak, dengan adanya Desa Wisata ini mampu membantu perekonomian Desa bahkan membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga sekitar. Bapak Yono warga sekitar dan pedagang makanan ditempat Wisata Desa Plajan mengatakan

“ya itu mbak, dengan adanya Wisata di Desa Plajan ini turut membantu sekali. Lha wong banyak banget yang datang setiap harine, apalagi kalo hari sabtu sama minggu, pasti rame pol. Saya sendiri sama istri saja ikut jualan jajan-jajan di Akar seribu, istri yang tadinya nggak ada pemasukan jadine ada pemasukan buat nambah-nambah bayar sekolah anak-anak, bayar listrik, dan bayaran iuran-iuran lainnya.”¹⁸

Pengembangan Desa Wisata ini juga memberikan dampak positif ke Desa, seperti pendapatan Desa yang makin hari makin bertambah. Dalam penuturan Bapak Solikhin

“dampak positifnya bisa dikatakan sangat banyak mbak, karena banyak warga yang juga jualan disekitaran tempat

¹⁶ Sholikhin, Pengelola Tempat Wisata Plajan, wawancara, 30 Januari 2023, 10.42

¹⁷ Tohar, Warga Desa Wisata Plajan, Wawancara, 31 Januari 2023, 09.45

¹⁸ Yono, Warga Desa Plajan dan Pedagang ditempat Wisata, 31 Januari 2023,

wisata, yang tadinya ibu-ibu nganggur sekarang ada kerjaan tambahan yaitu jualan, juga membuka lapangan kerja baru ada yang jadi tukang parkir, yang menarik retribusi dan juga pendapatan Desa makin naik, perbulan saja dapat 7-8 jutaan untuk satu tempat wisata. Waktu itu ya pemuda juga gencar-gencarnya membenahi tempat wisata”¹⁹

Dari dampak-dampak tersebut pastinya masyarakat juga memiliki dampak tersendiri begitupun dengan pemerintahan Desa Plajan. Dari meningkatnya pendapatan Desa hingga Desa Plajan yang memang dikenal khalayak ramai, dari orang tua sampai remaja. Dengan adanya hal ini pemerintah Desa Plajan juga tidak hanya tinggal diam saja, tentunya pemerintah Desa Plajan terus melakukan evaluasi diri dan membenahi diri untuk keberlangsungan pemerintahan Desa Plajan. Tidak hanya dari pemerintahan saja yang membenahi dan mengevaluasi diri, akan tetapi dari warga dan pemuda juga ikut membenahi diri untuk lebih semangat mengembangkan Desa. Juga memberikan dampak positif untuk warga, pemuda dan pemerintah Desa Plajan untuk lebih dekat dan saling bertukar pikiran untuk lebih besar mengembangkan Wisata Plajan.²⁰

Dengan penjelasan-penjelasan pastinya tempat-tempat wisata yang ada di Desa Plajan ini memiliki sejarah tersendiri, yang mana sejarah ini tidak luput dari aroma mistis atau bahkan keagamaan. Berikut merupakan sejarah tempat-tempat wisata yang ada di Desa Plajan:

1. Sejarah Goa Sakti

Goa Sakti merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terdapat di Desa Plajan, asal muasal dari Goa ini berasal dari aktivitas alami yang ada pada tanah yang kemudian membentuk sebuah cerukan besar. Adapun beberapa cerita mengenai kejadian mistis atau bahkan tak segan Goa ini dijadikan sebagai sarana meditasi orang-orang tertentu. Akan tetapi terdapat juga cerita yang beredar bahwa Goa Sakti ini merupakan tempat bertapanya Mbah Langkir, hingga akhir hayatnya Mbah Langkir ini bertapa disana yang kemudian menjadi cerukan atau sebuah lubang besar disana. Seiring berjalannya waktu Goa tersebut menjadi sarang kelelawar yang kemudian menjadi nama Guo Lowo (Gua Kelelawar).²¹

¹⁹ Solikhin, Pengelola Tempat Wisata Plajan, wawancara, 30 Januari 2023, 10.42

²⁰ Kartono, Kepala Desa Wisata Plajan, Wawancara, 30 Januari 2023, 11.30

²¹ <http://desa-plajan.blogspot.de/2010/06/legenda-goa-sakti.html>

Pada sejarahnya Goa ini terbentuk secara alami yang hingga saat ini belum ada yang bisa mengira-ngira atau memprediksi kapan Goa tersebut ada, hanya saja banyak legenda yang diceritakan oleh masyarakat setempat bahwa Goa ini merupakan tempat Mbah Langkir bertapa hingga akhir hayatnya (*moksa*) hilang raganya, sehingga masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Goa Langkir. Goa pernah menjadi tempat sarang kelelawar yang kemudian masyarakat juga menyebutnya Guo Lowo. Goa ini juga sempat ditempati kawanan Burung Dadali, akan tetapi tidak berlangsung lama.²²

Seiring berjalannya waktu banyak cerita simpang siur tentang adanya Goa sakti ini, yang mana ada sebuah cerita yang menceritakan bahwa ada seorang seniman tersohor Desa Plajan yakni Mbah Kartawi. Beliau merupakan salah satu seniman Emprak dan juga Reog Barongan yang cukup terkenal di Desa Plajan kala itu, pada legendanya beliau sering menyemedikan Barongannya di Goa tersebut selama sehari-hari setiap kali akan pentas. Dengan begitu Mbah Kartawi ini percaya bahwa Barongannya mendapatkan aura atau energi mistis yang kuat, sehingga pertunjukan Barongannya terlihat memukau atau bahkan sampai terbuai dihadapan para penontonnya. Pada cerita yang ada banyak yang melakukan ritual ditempat tersebut, akan tetapi banyak pula yang mendapati keanehan-keanehan yang terjadi pada sekitar Goa tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Goa ini tidak lagi dijadikan tempat untuk bertapa, ritual atau bahkan menyemedikan barongan, Goa sakti sekarang ini menjadi salah satu icon wisata Desa Plajan. Nama-nama yang dulu dipakai juga tidak lagi dipakai oleh pihak desa, nama tersebut sudah diganti menjadi Goa Sakti.²³

Saat ini pemerintah Desa Plajan telah mengelola tempat tersebut menjadi wisata alam, yang mana lokasinya terletak di daerah administratif Kabupaten Jepara. Desa Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, yang lebih tepatnya 11-kilometer dari pusat Kota Jepara. Sampai saat ini Pemerintah Desa Plajan terus melakukan pembenahan ditempat tersebut, terbukti dengan sarana dan prasarana yang ada. Dimana akses menuju ke tempat tersebut sudah cukup mudah, bahkan mobil juga sudah bisa masuk wilayah tempat wisata Goa sakti ini. Di tempat tersebut juga terdapat fasilitas seperti gazebo, tempat foto berlatar gua tersebut atau

²² Subiyanto, Bambang Sigit. Objek Wisata Goa Sakti Jepara. Diakses pada tanggal 28 November 2013

²³ <http://jeparanteng.blogspot.de/2013/06/plajan-desa-wisata.html>

bahkan jika berani bisa masuk lebih dalam untuk menelusuri Goa Sakti ini dan juga terdapat fasilitas tempat duduk, tempat sampah juga sudah tersedia disana. Lokasi Goa Sakti ini dikatakan sangat adem dan asri.²⁴

Gambar 4.2



Sumber Foto: Hasil Penelitian 29 Mei 2023

²⁴ “Salinan Arsip”. Diarsipkan tanggal 02-04-2015. Diakses tanggal 23-03-2015

2. Gong Perdamaian

Gong Perdamaian Dunia ialah sebuah simbol sebuah perdamaian yang ada di dunia, Gong Perdamaian Dunia ini terakhir dibuat pada tahun 2002 di Desa Budaya Kertalangu, tepat di By Pass Ngurah Rai 88X, Desa Kertalangu, Kesiman, Denpasar, Bali. Gong Perdamaian ini pertama kali ditabuh atau dipukul oleh Presiden RI Megawati Soekarno putri kala itu, atau lebih tepatnya pada tanggal 31 Desember 2002 tepat pada pukul 00.00 WITA waktu setempat. Dalam momentum bersejarah ini tentunya ada tokoh Dunia yang juga terlibat dan juga sangat berjasa dalam memperjuangkan perdamaian dunia, diantaranya adalah Soekarno, Mikhail Gorbachev, Willy Brandt, Mother Teresa of Calcutta, Marti Ahtisaari, Kofi Annan, dan juga Barack Obama.²⁵

Gong Perdamaian Dunia ini telah diresmikan oleh Presiden RI Megawati Soekarno putri kala itu dan juga sempat ditabuh atau dipukul oleh Gubernur DKI Jakarta di Pendopo Balai kota DKI, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta pada tanggal 2 Agustus 2006. Gong Perdamaian ini juga pernah di tempatkan dilokasi terbunuhnya PM Mahatma Gandhi. Setelah diresmikan Gong ini diterbangkan ke India guna memperingati 100 tahun gerakan Satyagraha yang pertama kali dicetuskan oleh Mahatma Gandhi.²⁶

Indonesia juga memiliki replika Gong Perdamaian Dunia yang terletak di kota Ciamis yang berdiri sejak 9 September 2009. Penggagas dari penempatan Gong Perdamaian ini ialah mantan Kapolda Jawa Barat Irjen. Pol. Anton Charlian yang saat itu masih menjabat sebagai Kapolwil Priangan. Gong Perdamaian Dunia ditempatkan di Jawa Barat karena salah satu alasan, yakni terdapat Kerjaan Galuh atau yang dikenal dengan Tatar Galuh(300-1300M) yang dianggap sebagai cikal bakal perdamaian dunia. Dengan adanya Gong Perdamaian Dunia ditempat ini merupakan bentuk penghormatan terhadap para leluhur Kerajaan Galuh, menjunjung tinggi perdamaian, kearifan lokal dan juga nilai-nilai luhur yang ada. Gong Perdamaian Dunia ini diresmikan pada tanggal 11 bulan Maret tahun 2013, nama gong ini diambil dari bahasa Kaili yakni Gong Nosarara Nosabatutu yang memiliki makna bersaudara dan bersatu. Gong Perdamaian Dunia ini juga memiliki standar internasional tersendiri, yang mana memiliki karakteristik berat 250 Kg dengan diameter 2-meter dan juga Gong ini terbuat dari material logam Kuningan yang dilapisi Emas. Juga pada

²⁵ “Indahnya Taman Gong Perdamaian Kertalangu-Denpasarkota.go.id”. www.denpasarkota.go.id. Diakses tanggal 21-02-2021.

²⁶ “Gong Perdamaian Terbang Ke India”. Detik.com. diakses tanggal 21-02-2021

kesempatan ini Presiden RI Prof.Dr.H. Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan tiga simbol perdamaian dunia, yakni Patung Penjaga Perdamaian (Peacekeeper), Gong Perdamaian dan juga Menara Bendera setinggi 150-meter yang berada pada kawasan Indonesia Peace and Security (IPSC) Sentul, Bogor, Jawa Barat pada Selasa 19 Agustus 2014.²⁷

Dalam sejarahnya replika Gong Perdamaian Dunia juga ada di Desa Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Gong yang memiliki ukuran raksasa ini terletak di museum Desa Plajan, Gong ini merupakan salah satu simbol perdamaian dunia (*world peace gong*). Gong ini juga pernah dibunyikan Sekretariat Jenderal (Sekjen) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Jenewa, Swiss, pada 5 Februari 2003. Gong yang terdapat di Desa Plajan memiliki diameter 2-meter yang jika dilihat hampir sama dengan gong pada umumnya. Dalam Gong ini terdapat peta dunia, bendera dunia dan juga lambang dari 202 negara yang turut tergabung dalam deklarasi perdamaian dunia. Gong yang terdapat di Desa Plajan ini dikelola secara pribadi oleh Djuyoto Suntani.²⁸

Dalam lingkup sejarahnya, Gong Perdamaian Dunia dibuat atas inisiatif Djuyoto dan seluruh pendeta yang ada di Indonesia sebai sebuah simbol perdamaian dunia tanpa memandang ras, suku, agama, bahasa, kebudayaan, dan warna kulit juga sebagai perdamaian dan persatuan seluruh umat manusia. Gong Perdamaian Dunia yang terletak di Desa Plajan ini diresmikan oleh Gubernur Maluku Karel Albert Ralahalu dan juga Menteri pekerjaan umum RI Djoko Kirmanton pada 17 April 2012.²⁹



²⁷ “Badan Sarana Pertahanan Kemhan RI” www.kemhan.go.id Diakses tanggal 21-02-2021

²⁸ “Penampakan Gong Perdamaian Dunia di Jepara”. Medcom.id. Diakses pada 5 Juni 2023

²⁹ “Penampakan Gong Perdamaian Dunia di Jepara”. Medcom.id. Diakses pada 5 Juni 2023

Gambar 4.3



Sumber Foto: Hasil Observasi 31 Mei 2023

C. Analisis Data Penelitian

1. Kebijakan Politik dalam pengelolaan Desa Wisata Plajan

Dalam pengambilan sebuah kebijakan tentunya pemerintah Desa Plajan tidak luput dengan yang namanya kekuasaan yang sangat dominan. Dimana pengelola tingkat desa pastinya memiliki kebijakan tertentu, dengan adanya kebijakan ini pemerintah Desa Plajan memiliki kepercayaan diri mampu untuk mengembangkan Desa Plajan menjadi desa yang maju dan berkembang. Desa Plajan telah diresmikan menjadi Desa Wisata Plajan dan juga sebagai Desa Pancasila belum lama ini yang mana pengambilan kebijakan ini tentunya tidak luput dari campur tangan orang-orang sekitar Desa Plajan, pemuda dan bahkan pemerintah desa. Dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Plajan hampir sama dengan teori yang diambil oleh peneliti, yakni teori konsep kebijakan publik dan juga teori politik pariwisata. Adapaun penjelasannya sebagai berikut:³⁰

- a. Kewenangan/struktur birokrasi. Dalam sebuah kebijakan tentunya ada sebuah kewenangan/struktur birokrasi yang sangat dominan, dan secara naluiiah kewenangan ini dapat dijalankan dan mau tidak mau masyarakat harus tetap terima sesuai dengan apa yang diwenangkan oleh pemerintah tingkat Desa. Sehingga pemerintah Desa Plajan ikut berwenang dalam membentuk dan atau bahkan memberikan kebijakan sesuai dengan kewenangan

³⁰ Kartono, Kepala Desa Wisata Plajan, Wawancara, 30 januari 2023, 11.30

- yang dimiliki pemerintah Desa Wisata Plajan. Dalam hal ini pemerintah Desa Plajan berwenang untuk mengatur, sebagai pihak pengawas dan atau bahkan pelakuk untuk kemajuan Desa Wisata Plajan. Kewenangan yang dimiliki pemerintah Desa Plajan sangat berperan penting dalam mengambil sebuah kebijakan, sebab jika tidak ada kekuasaan atau bahkan kewenangan sebuah kebijakan tidak akan berjalan dengan baik.
- b. Komunikasi, setelah dengan adanya wewenang pasti ada yang namanya komunikasi. Dengan adanya komunikasi baik antara pemerintah Desa Plajan dan juga pengelola bahkan warga sekitar kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Desa Plajan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Apabila komunikasi yang dilakukan tidak mendapatkan feedback yang baik maka kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Plajan tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga dengan adanya komunikasi pemerintah Desa Plajan dapat melakukan interaksi dengan pemuda dan warga sekitar, bahkan pemerintah Desa Plajan memberikan peluang untuk mereka memberikan masukan atau kritik terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah Desa Plajan. dalam hal ini pemerintah Desa Plajan juga melakukan kerja sama dengan Pokdawis dan pengelola tempat wisata guna mencapai tujuan.
 - c. Sumber daya. Dalam sebuah kebijakan tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya, baik itu dalam sebuah kebijakan pemerintah atau bahkan kebijakan lainnya, baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alamnya. Dalam kebijakan publik ini sumber daya manusia sangat berperan penting dalam memajukan Desa Wisata Plajan. Berbanding terbalik jika sumber daya manusia ini tidak mendukung dengan adanya Desa Wisata Plajan yang bisa saja justru terjadi kesenjangan dan keterpurukan. Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya manusia yang mumpuni ialah ketika anak muda-mudi atau bahkan warga sekitar melek dengan adanya potensi alam yang mereka miliki, seperti kesadaran untuk bergerak dan memperbaiki tempat wisata, melek dengan adanya promosi untuk meningkatkan daya tarik berwisata ke Desa Plajan, dan juga melek untuk belajar lebih jauh lagi, terlebih didunia wisata.

31

³¹ Desrinelti, Maghfirah Afifah, Nurhizrah Gistituati, 'kebijakan publik:Konsep pelaksanaan', JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2021

- d. Disposisi (watak, sifat), yang dapat berupa watak atau komitmen dari seseorang. Dalam penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan dengan adanya wewenang/penguasa yang tak lain dan tak bukan ialah pemerintah Desa Plajan/Kepala Desa Plajan yang berkuasa dalam pengambilan kebijakan. Sehingga dapat dilihat bahwa tanpa adanya penguasa dan kedisiplinan serta komitmen Desa Wisata Plajan tidak akan bisa disebut dengan desa yang mandiri, yang mana Desa ini setiap bulannya mampu mendapatkan penghasilan sendiri. Pemerintah Desa Plajan cukup disiplin dalam hal pengambilan keputusan yang merkeaa ambil, tidak hanya itu pemuda juga cukup cerdas untuk membantu dan membangun tempat wisata yang mempu menarik wisatawan.³²

Dari penjelasan-penjelasan diatas ada keterkaitan dengan politik pariwisata, yang mana politik pariwisata dapat diartikan sebagai persepsi yang mengandalakan kaum kapitalis. Biasanya hal ini terjadi pada daerah atau desa yang sedang mengembangkan wisata. Pada sekarang ini yang dialami pemerintah Desa Plajan ialah diantara membuat kebijakan yang memang kebijakan ini dibuat pemerintah dan hanya menanamkan modal saja atau mengeruk habis potensi yang dimiliki desa plajan. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pemerintah Desa Plajan melakukan keduanya, yang mana pemerintah Desa Plajan melakukan kebijakan dan juga menanamkan modal dan juga mengambil keuntungan setelahnya, bagaimana tidak pemerintah Desa Plajan turut membrikan uang untuk melakukan perbaikan dan juga ikut turun tangan untuk mengelola Wisata Desa Plajan. Selanjutnya, jika dibilang menguras habis potensi seperti tidak dilakukan pemerintah Desa Plajan, sebab dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti justru pemerintah Desa Plajan lebih tergerak untuk melindungi potensi yang ada di Desa Plajan. Dengan begitu Desa Plajan mampu mendapatkan penghasilan sendiri.³³

Tidak hanya itu pemerintah Desa Plajan juga memiliki sarana edukasi untuk belajar seperti di Wisata Akar seribu terdapat beberapa hewan reptil yang mungkin dapat dikenalkan ke anak-anak sejak usia dini, tentang bagaimana buasnya hewan tersebut, juga terdapat beberapa mainan untuk balita. Tidak hanya untuk wisata edukasi, diakar seribu juga menyediakan spot-spot foto

³² Desrinelti, Maghfirah Afifah, Nurhizrah Gistituati, 'kebijakan publik:Konsep pelaksanaan', JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2021

³³ Dewa Putu Oka Prasiasa, 'Pengembangan Daerah Wisata Dalam Bingkai Politik Pariwisata', Jurnal Sosiologi Agama Indonesia,2022, hal 55-68

yang menarik untuk ibu-ibu kekinian atau bahkan pemuda pemudi yang berkunjung. Tempat edukasi yang lainnya ialah Gong Perdamaian, dimana tempat ini dapat memberikan edukasi betapa bersejarahinya Gong perdamaian ini. Tidak hanya itu, wisatawan bisa berlibur karena cuti kerja dan memang untuk merefresh agar tidak penat dengan pekerjaan yang ada. Dengan menyuguhkan potensi wisata yang ada mampu menyegarkan kembali pikiran yang penat akibat lelah bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Dengan potensi alam yang dimiliki Desa Wisata Plajan ini dianggap mampu menstabilkan perekonomian Desa Plajan.³⁴

2. Relasi Antar Aktor

Dalam sebuah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wisata Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pastinya tidak berdiri sendiri, dalam hal ini pemerintah pastinya memiliki aktor atau stakeholder yang mana aktor ini diartikan sebagai sebuah individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan, tidak hanya itu bahkan aktor tersebut juga memiliki tujuan tertentu. Tanpa adanya aktor yang memiliki kekuasaan dan juga memiliki tujuan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wisata Plajan tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini aktor yang dimaksud adalah Kepala Desa Plajan, yang mana beliau ini merupakan salah satu aktor yang memiliki kuasa penuh atas segala kebijakan yang dibuat. Bukan hanya Kepala Desa Plajan yang bekerja untuk melangsungkan sebuah kebijakan dan juga pengelolaan Desa Wisata Plajan, akan tetapi Kepala Desa Plajan juga memiliki beberapa aktor yang berperan dan juga membantu keberlangsungan kebijakan tersebut dan juga pengelolaan. Ada beberapa aktor tersebut merupakan aparatur pemerintah Desa, organisasi masyarakat, Karang Taruna, warga sekitar atau bahkan pemerintah Kabupaten.³⁵

Kemudian aktor-aktor tersebut bekerja sama dan turut aktif untuk melakukan pengelolaan tempat wisata. Akan tetapi dari aktor tersebut pastinya Kepala Desa Plajan sendiri juga memiliki visi dan misi untuk dicapai, dengan adanya bantuan beberapa aktor tersebut Kepala Desa Plajan dapat mencapai tujuannya. Dari tujuan tersebut ada tujuan formal ataupun informal, yang mana tujuan formalnya adalah untuk tujuan umum seperti, mengembangkan tempat wisata, memperbaiki tempat wisata dan masih banyak lagi. Sedangkan tujuan informalnya ialah seperti memperluas organisasi,

³⁴ Solikhin, Pengelola Tempat Wisata, Wawancara, 30 Januari 2023. 10.42

³⁵ Solikhin, Pengelola Wisata Desa Plajan, Wawancara, 30 Januari 2023, 10.42

menguatkan kekuasaan, juga menambah anggaran-anggaran yang memang diperlukan untuk kepentingan umum, seperti memperbaiki fasilitas yang ada ditempat wisata. Dengan adanya tujuan tersebut pastinya terdapat struktur sosial yang mulai terbentuk dan tujuannya tak lain adalah untuk mencapai visi dan misi tersebut. Dalam sebuah struktur sosila ini tentunya ada salah satu aktor yang pastinya memiliki kekuasaan, yang mana dalam hal ini yang dimaksud memiliki kekuasaan adalah Kepala Desa Plajan. Kemudian kekuasaan dalam hal ini memiliki arti sebagai bentuk dari sebuah keberhasilan yang mampu mempertahankan kekuasaan, sehingga aktor yang memiliki kekuasaan ini mampu mengembangkan diri atau bahkan mampu menjadi relasi untuk kepentingan atau tujuan tertentu.³⁶

Dalam menyelesaikan permasalahan ini, tentunya ada elemen-elemen yang ikut membantu untuk melancarkan kebijakakan. Elemen ini dibagi menjadi 3 bagian yang memang bersifat mengikat antara satu aktor dengan aktor yang lainnya, yang mana elemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Power coercion(kekuasaan), yang mana perilaku yang mungkin dapat dinggap sedikit memaksa juga membatasi tingkah laku seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan kekuasaan, kekuasaan ini dapat dijabat oleh Kepala Desa Plajan yang memang memiliki kekuasaan, yang mana kekuasaan tersebut dapat dijadikan sebagai tameng atau bahkan alat untuk mempengaruhi seseorang.
- b. Incentives merupakan informasi mengenai aktor yang memberikan sebuah pelatihan atau bahkan bisa berupa bantuan pengelolaan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini pemerintah Desa Plajan dibantu oleh pemerintah pusat Jepara juga dengan dibantu oleh masyarakat sekitar, pemuda dan juga beberapa relasi terkait.
- c. Dominan informasi(trust), merupakan sebuah perilaku yang mampu memverifikasi informasi yang bersifat murni,informasi ini juga mampu mendapatkan feedback dari penerima. Hal seperti ini terjadi apabila pemerintah Desa Plajan memiliki beberapa aktor yang memang sudah dipercayai sebelumnya, seperti pengelola, Pokdawis, Pemuda dan juga aktor lain yang

³⁶ Rezky Azhurah Darman, 'Analisis Aktor, Relasi Kuasa Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Hutan Desa Labbo', 2017.

memang mampu memberikan informasi penting tentang tempat wisata yang ada di Desa Plajan.³⁷

3. Dampak positif adanya Desa Wisata Plajan

Dengan adanya tempat wisata tentunya memiliki dampak positif bagi warga sekitar atau bahkan hingga taraf pemerintahan desa. Sehingga mampu membantu perekonomian desa. Dengan adanya penjelasan diatas tentunya juga sudah mampu membangun Desa Plajan untuk lebih maju dan juga berkembang. Dengan begitu sama hal apabila hal tersebut tidak diiringi dengan teori pengelolaan yang mumpuni. Pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, mengelola, dan proses kegiatan tertentu dengan memperkerjakan beberapa tenaga orang lain dan atau membantu proses merumuskan kebijakan dan tujuan sebuah organisasi. Dengan adanya teori tersebut pemerintah Desa Plajan mampu mengelola dengan baik kebijakan yang diambil, juga terus memperbaiki kebijakan yang ada dengan dibantu oleh beberapa pihak terkait. Dengan begitu kebijakan akan memberikan dampak positif bagi warganya. Adapun beberapa tahapan dalam hal ini, berikut adalah tahapannya:

- a. Perencanaan(*planning*), perencanaan ini dapat diartikan sebagai penentu tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi atau kelompok yang akan datang. Dalam tahapan ini pemerintah Desa Plajan melakukan perencanaan yang memang masih dibantu oleh pihak-pihak terkait, dan juga memberikan tugas-tugas tertentu terhadap pihak tersebut. Dengan begitu pemerintah Desa Plajan dapat menjalankan rencananya yang mampu memberikan dampak yang baik untuk warga dan juga pemerintah setempat.
- b. Pengorganisasian(*organizing*), merupakan sebuah proses pengelompokan untuk kegiatan tertentu dan juga untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini pemerintah Desa Plajan sudah mulai memberikan tugas-tugas tertentu kepada pihak-pihak yang terkait untuk mulai terjun ke lapangan guna menyelesaikan sebuah misi, yang diharapkan dalam hal ini adalah pencapaian yang maksimal, sehingga tidak mengecewakan pemerintah Desa Plajan dan juga warga sekitar yang ada di Desa Plajan.
- c. Pengarahan(*actuating*), pengarahannya ini dapat diartikan sebagai bentuk untuk mensugesti kelompok yang memang sudah

³⁷ Rezky Azhurah Darman, 'Analisis Aktor, Relasi Kuasa Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Hutan Desa Labbo', 2017.

dipercaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemerintah Desa Plajan. Dalam hal ini pemerintah Desa Plajan atau selaku Kepala Desa Plajan melakukan pengarahan bahkan melakukan evaluasi terhadap kelompok atau pihak terkait untuk mengelola Desa Plajan jauh lebih baik dan juga mencapai tujuan yang diinginkan.

- d. Pengawasan(*controlling*), pengawasan ini dilakukan sebagai salah satu alat perbadningan atau sebagai pengukur kegiatan yang akan atau bahkan sedang dilakukan dan sesuai dengan apa yang diinginkan, dalam hal ini pemerintah Desa Plajan juga turun tangan untuk melakukan pengawasan terhadap pihak-pihak terkait, sehingga tujuan yang dimiliki pemerintah Desa Plajan berjalan dengan baik dan juga mengurangi resiko penyelewengan atau bahkan menyalahgunakan kekuasaan.

Dengan adanya beberapa tahapan tersebut, pastinya sebuah kebijakan akan berjalan dengan baik apabila rentetan tahapan tersebut dilakukan dengan baik dan benar. Sehingga tak butuh waktu yang lama mampu mengembangkan Desa Wisata Plajan yang maju dan makmur, serta memberikan dampak-dampak yang positif bagi warga atau pemerintah Desa Plajan.³⁸

4. Perkembangan Wisata yang ada di Desa Plajan Saat ini

Sejak tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus jenis baru yakni Corona Virus (*SAR-CoV-2*) yang disebabkan oleh Covid-19. Virus ini merupakan wabah Global yang memiliki dampak buruk secara langsung terhadap manusia, ekonomi dan sosial. Setelah menyebar di Cina, virus ini menyebar dengan cepat hingga ke 210 negara termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia bergerak secara cepat dengan memberlakukannya WFH (Work from Home) untuk sektor pemerintahan dan Sekolah, kemudian diikuti juga oleh perusahaan-perusahaan swasta dengan harapan akan menekan angka penularan Covid-19. Respon masyarakat tidak sejalan dengan yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat memanfaatkan momen libur ini untuk ajang berkumpul dengan keluarga dan melakukan Rekreasi ke tempat-tempat yang menarik untuk di kunjungi. Fenomena ini diluar dari harapan pemerintah. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membuat surat edaran agar langsung menutup sementara semua pariwisata yang ada, kebijakan tersebut diikuti juga oleh pemerintah-pemerintah daerah yang langsung bergerak cepat semua sektor kepariwisataan.

³⁸ Fabiana Meijon Fadul, 'BAB II LANDASAN TEORI', 32, 2019, 15-40

Salah satu sektor pariwisata yang terdampak Covid-19 di Jepara adalah Desa Plajan, hal ini disertai dengan adanya surat edaran dari Sekretariat Kabupaten Jepara Nomor 556/4075, yang berisi perintah kepada pengelola objek wisata untuk menutup tempat wisata hingga jangka waktu yang belum ditentukan. Pemerintah Desa Plajan membuat rapat secara tertutup untuk merundingkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Sekretariat Kabupaten Jepara, yang kemudian menghasilkan kebijakan untuk menutup sementara tempat wisata yang ada di Desa Plajan.

Goa Sakti merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terdapat di Desa Plajan, asal muasal dari Goa ini berasal dari aktivitas alami yang ada pada tanah yang kemudian membentuk sebuah cerukan besar. Adapun beberapa cerita mengenai kejadian mistis atau bahkan tak segan Goa ini dijadikan sebagai sarana meditasi orang-orang tertentu. Akan tetapi terdapat juga cerita yang beredar bahwa Goa Sakti ini merupakan tempat bertapanya Mbah Langkir, hingga akhir hayatnya Mbah Langkir ini bertapa disana yang kemudian menjadi cerukan atau sebuah lubang besar disana. Seiring berjalannya waktu Goa tersebut menjadi sarang kelelawar yang kemudian menjadi nama Guo Lowo (Gua Kelelawar).³⁹

Pada sejarahnya Goa ini terbentuk secara alami yang hingga saat ini belum ada yang bisa mengira-ngira atau memprediksi kapan Goa tersebut ada, hanya saja banyak legenda yang diceritakan oleh masyarakat setempat bahwa Goa ini merupakan tempat Mbah Langkir bertapa hingga akhir hayatnya (*moksa*) hilang raganya, sehingga masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Goa Langkir. Goa pernah menjadi tempat sarang kelelawar yang kemudian masyarakat juga menyebutnya Guo Lowo. Goa ini juga sempat ditempati kawanan Burung Dadali, akan tetapi tidak berlangsung lama.⁴⁰

Seiring berjalannya waktu banyak cerita simpang siur tentang adanya Goa sakti ini, yang mana ada sebuah cerita yang menceritakan bahwa ada seorang seniman tersohor Desa Plajan yakni Mbah Kartawi. Beliau merupakan salah satu seniman Emprak dan juga Reog Barongan yang cukup terkenal di Desa Plajan kala itu, pada legendanya beliau sering menyemedikan Barongannya di Goa tersebut selama sehari-hari setiap kali akan pentas. Dengan begitu Mbah Kartawi ini percaya bahwa

³⁹ <http://desa-plajan.blogspot.de/2010/06/legenda-go-sakti.html>

⁴⁰ Subiyanto, Bambang Sigit. Objek Wisata Goa Sakti Jepara. Diakses pada tanggal 28 November 2013

Barongannya mendapatkan aura atau energi mistis yang kuat, sehingga pertunjukan Barongannya terlihat memukau atau bahkan sampai terbuai di hadapan para penontonnya. Pada cerita yang ada banyak yang melakukan ritual ditempat tersebut, akan tetapi banyak pula yang mendapati keanehan-keanehan yang terjadi pada sekitar Goa tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu Goa ini tidak lagi dijadikan tempat untuk bertapa, ritual atau bahkan menyemedikan barongan, Goa sakti sekarang ini menjadi salah satu icon wisata Desa Plajan. Nama-nama yang dulu dipakai juga tidak lagi dipakai oleh pihak desa, nama tersebut sudah diganti menjadi Goa Sakti.⁴¹

Saat ini pemerintah Desa Plajan telah mengelola tempat tersebut menjadi wisata alam, yang mana lokasinya terletak di daerah administratif Kabupaten Jepara. Desa Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, yang lebih tepatnya 11-kilometer dari pusat Kota Jepara. Sampai saat ini Pemerintah Desa Plajan terus melakukan pembenahan ditempat tersebut, terbukti dengan sarana dan prasarana yang ada. Dimana akses menuju ketempat tersebut sudah cukup mudah, bahkan mobil juga sudah bisa masuk wilayah tempat wisata Goa sakti ini. Di tempat tersebut juga terdapat fasilitas seperti gazebo, tempat foto berlatar gua tersebut atau bahkan jika berani bisa masuk lebih dalam untuk menelusuri Goa Sakti ini dan juga terdapat fasilitas tempat duduk, tempat sampah juga sudah tersedia disana. Lokasi Goa Sakti ini dikatakan sangat adem dan asri.⁴²

Pemerintah Desa Plajan telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengelola Wisata Goa Sakti, diantaranya adalah Penataan Kawasan Gua Sakti (saluran Drainase) pada tahun 2022 yang menghabiskan APBDes sekitar Rp. 28.795.000, juga menerapkan kebijakan Penataan Kawasan Gua sakti yang dianggarkan mencapai Rp.46.900.000 pada tahun 2022. Pada tahun 2021 Desa Plajan juga melakukan penataan sarana prasarana pada tempat wisata Goa Sakti dan juga diresmikan oleh Kepala Desa Plajan, yakni Bapak Kartono, S.E. Akan tetapi dengan adanya kebijakan yang dilakukan Pemerintah Desa Plajan tidak cukup menarik kembali wisatawan yang datang. Justru tempat wisata Goa Sakti ini cenderung mangkrak dan terbengkalai. Hal ini dikarenakan masa pembangunan tempat wisata bersamaan dengan Indonesia diserang dengan wabah dunia yang cukup memberikan dampak yang buruk,

⁴¹ <http://jeparatentang.blogspot.de/2013/06/plajan-desa-wisata.html>

⁴² "Salinan Arsip". Diarsipkan tanggal 02-04-2015. Diakses tanggal 23-03-2015

sehingga tempat Wisata Goa Sakti ini cenderung terbengkalai dan tidak terawat. Dengan upaya-upaya tersebut seharusnya dari pihak pemerintah sudah bisa menarik wisatawan kembali, akan tetapi yang terjadi malah sebaliknya.

Gong Perdamaian Dunia ialah sebuah simbol sebuah perdamaian yang ada di dunia, Gong Perdamaian Dunia ini terakhir dibuat pada tahun 2002 di Desa Budaya Kertalangu, tepat di By Pass Ngurah Rai 88X, Desa Kertalangu, Kesiman, Denpasar, Bali. Gong Perdamaian ini pertama kali ditabuh atau dipukul oleh Presiden RI Megawati Soekarno putri kala itu, atau lebih tepatnya pada tanggal 31 Desember 2002 tepat pada pukul 00.00 WITA waktu setempat. Dalam momentum bersejarah ini tentunya ada tokoh Dunia yang juga terlibat dan juga sangat berjasa dalam memperjuangkan perdamaian dunia, diantaranya adalah Soekarno, Mikhail Gorbachev, Willy Brandt, Mother Teresa of Calcutta, Marti Ahtisaari, Kofi Annan, dan juga Barack Obama.⁴³

Gong Perdamaian Dunia ini telah diresmikan oleh Presiden RI Megawati Soekarno putri kala itu dan juga sempat ditabuh atau dipukul oleh Gubernur DKI Jakarta di Pendopo Balai kota DKI, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta pada tanggal 2 Agustus 2006. Gong Perdamaian ini juga pernah di tempatkan dilokasi terbunuhnya PM Mahatma Gandhi. Setelah diresmikan Gong ini diterbangkan ke India guna memperingati 100 tahun gerakan Satyagraha yang pertama kali dicetuskan oleh Mahatma Gandhi.⁴⁴

Indonesia juga memiliki replika Gong Perdamaian Dunia yang terletak di kota Ciamis yang berdiri sejak 9 September 2009. Penggagas dari penempatan Gong Perdamaian ini ialah mantan Kapolda Jawa Barat Irjen. Pol. Anton Charlian yang saat itu masih menjabat sebagai Kapolwil Priangan. Gong Perdamaian Dunia ditempatkan di Jawa Barat karena salah satu alasan, yakni terdapat Kerjaan Galuh atau yang dikenal dengan Tatar Galuh(300-1300M) yang dianggap sebagai cikal bakal perdamaian dunia. Dengan adanya Gong Perdamaian Dunia ditempat ini merupakan bentuk penghormatan terhadap para leluhur Kerajaan Galuh, menjunjung tinggi perdamaian, kearifan lokal dan juga nilai-nilai luhur yang ada. Gong Perdamaian Dunia ini diresmikan pada tanggal 11 bulan Maret tahun 2013, nama gong ini diambil dari bahasa Kaili yakni Gong Nosarara Nosabatutu yang memiliki makna bersaudara dan

⁴³ “Indahnya Taman Gong Perdamaian Kertalangu-Denpasarkota.go.id”. www.denpasarkota.go.id. Diakses tanggal 21-02-2021.

⁴⁴ “Gong Perdamaian Terbang Ke India”. Detik.com. diakses tanggal 21-02-2021

bersatu. Gong Perdamaian Dunia ini juga memiliki standar internasional tersendiri, yang mana memiliki karakteristik berat 250 Kg dengan diameter 2-meter dan juga Gong ini terbuat dari material logam Kuningan yang dilapisi Emas. Juga pada kesempatan ini Presiden RI Prof.Dr.H. Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan tiga simbol perdamaian dunia, yakni Patung Penjaga Perdamaian (Peacekeeper), Gong Perdamaian dan juga Menara Bendera setinggi 150-meter yang berada pada kawasan Indonesia Peace and Security (IPSC) Sentul, Bogor, Jawa Barat pada Selasa 19 Agustus 2014.⁴⁵

Dalam sejarahnya replika Gong Perdamaian Dunia juga ada di Desa Plajan, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Gong yang memiliki ukuran raksasa ini terletak di museum Desa Plajan, Gong ini merupakan salah satu simbol perdamaian dunia (*world peace gong*). Gong ini juga pernah dibunyikan Sekretariat Jenderal (Sekjen) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Jenewa, Swiss, pada 5 Februari 2003. Gong yang terdapat di Desa Plajan memiliki diameter 2-meter yang jika dilihat hampir sama dengan gong pada umumnya. Dalam Gong ini terdapat peta dunia, bendera dunia dan juga lambang dari 202 negara yang turut tergabung dalam deklarasi perdamaian dunia. Gong yang terdapat di Desa Plajan ini dikelola secara pribadi oleh Djuyoto Suntani.⁴⁶

Dalam lingkup sejarahnya, Gong Perdamaian Dunia dibuat atas inisiatif Djuyoto dan seluruh pendeta yang ada di Indonesia sebagai sebuah simbol perdamaian dunia tanpa memandang ras, suku, agama, bahasa, kebudayaan, dan warna kulit juga sebagai perdamaian dan persatuan seluruh umat manusia. Gong Perdamaian Dunia yang terletak di Desa Plajan ini diresmikan oleh Gubernur Maluku Karel Albert Ralalahu dan juga Menteri pekerjaan umum RI Djoko Kirmanton pada 17 April 2012.⁴⁷

Gong perdamaian ini salah satu tempat wisata yang ada di Desa Plajan, Gong Perdamaian Dunia yang ada di Desa Plajan ini dikelola oleh perorangan. Pengelola ini dikenal juga sebagai Presiden *World Peace Gong* yakni Djuyoto Suntani. Beliau mengelola Gong Perdamaian Dunia bersama dengan keluarganya dan tanpa campur tangan pemerintah Desa Plajan. Akan tetapi dua

⁴⁵ “Badan Sarana Pertahanan Kemhan RI” www.kemhan.go.id Diakses tanggal 21-02-2021

⁴⁶ “Penampakan Gong Perdamaian Dunia di Jepara”. Medcom.id. Diakses pada 5 Juni 2023

⁴⁷ “Penampakan Gong Perdamaian Dunia di Jepara”. Medcom.id. Diakses pada 5 Juni 2023

tahun yang lalu pemilik sekaligus pengelola Gong Perdamaian Dunia ini meninggal dunia, dan dimakamkan tepat di sebelah Gong Perdamaian Dunia. Setelah pemilik dan pengelola pribadi meninggal dunia, tempat wisata Gong Perdamaian Dunia ini terbengkalai dan tidak ada yang mengelola sama sekali. Kondisi tempatnya pun rusuh, kotor dan juga rusak, bahkan akses untuk ke tempat Wisata Gong perdamaian ditutup total oleh kerabat pemilik Gong Perdamaian Dunia. Dari pihak kerabat pun tidak ada yang meneruskan pengelolaannya, sehingga pihak Pemerintah Desa Plajan mulai merencanakan pengelolaan Gong Perdamaian Dunia. Hingga saat ini pemerintah Desa Plajan baru melakukan upaya pelebaran jalan guna akses ke tempat Wisata Gong Perdamaian Dunia ini. Apabila pengelolaan tetap dilanjutkan oleh pihak Pemerintah Desa Plajan, bisa dikatakan Gong Perdamaian Dunia ini merupakan aset untuk Desa Plajan.⁴⁸

Seharusnya yang menjadi ikon wisata yang ada di Desa Plajan ada tiga tempat, yaitu Gong Perdamaian, Akar Seribu, dan Goa Sakti. Akan tetapi dalam sejarahnya Akar Seribu ini tidak diceritakan secara detail oleh warga atau pemerintah Desa Plajan. Akar seribu ini diresmikan oleh Bupati Jepara Bapak Marzuqi, S.E. pada tanggal 17 Desember 2015. Disana terdapat beberapa hewan seperti Buaya, Monyet, Ular, Jalak bali, dan Rusa. Namun untuk 2 tahun ini wisata akar seribu terbengkalai dan dari pihak desa belum ada rencana untuk mengelola lebih lanjut terhadap wisata akar seribu. Bahkan hewan-hewan yang ada disana pun tidak terawat sama sekali, bahkan tempat tinggalnya pun bisa dianggap tidak layak untuk ditempati untuk hewan-hewan yang ada disana. Menurut cerita salah satu perangkat desa disana, hampir sama dengan Gong Perdamaian, dimana akar seribu ini dikelola oleh perorangan. Namun setelah dua tahun akhir ini pemilik dari akar seribu ini meninggal dan dari pihak keluarga tidak ada yang melanjutkan untuk mengelola lagi, sehingga wisata akar seribu ini terbengkalai dan beberapa fasilitas rusak.

Pada dasarnya pemerintah Desa Plajan telah melakukan beberapa kebijakan terhadap tempat wisata yang ada di Desa Plajan, akan tetapi yang dilakukan belum cukup efektif untuk mengembalikan keadaan wisata yang ada di Desa Plajan. Dalam ruang lingkup pengertian dari **Donald F. Kettl** kebijakan publik dapat diartikan sebagai kebijakan yang telah diputuskan pemerintah untuk dikerjakan dan hal-hal yang diputuskan untuk

⁴⁸ “Hasil Penelitian oleh Peneliti, pada 31 Mei 2023.”

dikerjakan. Kebijakan ini juga dibuat dan diputuskan secara langsung oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah Desa Plajan telah melakukan kebijakan terhadap wisata Goa Sakti, yakni dengan adanya pengadaan dana untuk saluran Drainase, sarana dan prasarana juga pengepresan tanah yang menggunakan dana-dana APBDes Desa Plajan. Tidak hanya itu, pemerintah Desa Plajan juga melakukan kebijakan pelebaran jalan terhadap Wisata Gong Perdamaian Dunia, akan tetapi belum ada transparansi terhadap dana yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Plajan.⁴⁹

Dibalik kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Plajan, juga melakukan ketidakpedulian terhadap Wisata Akar Seribu. Wisata ini dibiarkan begitu saja tanpa adanya kebijakan yang berlanjut dari Pemerintah Desa Plajan. Sehingga yang terjadi adalah tempat wisata yang terbengkalai, fasilitas yang rusak dan juga hewan-hewan yang tidak terawat. Akar seribu ini seharusnya juga menjadi asset untuk Desa Plajan, yang mana didalamnya terdapat ruang baca yang cocok untuk memfasilitasi anak-anak yang ini belajar. Dengan adanya tempat baca ini seharusnya Pemerintah Desa Plajan tidak hanya tinggal diam, seharusnya menata kembali tempat baca tersebut dan lebih memberikan ruang terhadap anak-anak yang mungkin kurang mampu untuk belajar lebih baik.⁵⁰

Pemerintah Desa Plajan tidak hanya memberikan kebijakan-kebijakan yang ada di tempat wisata, akan tetapi juga berbarengan dengan implementasinya. Pemerintah Desa Plajan telah mengeluarkan Dana Desa untuk memperbaiki Goa Sakti sebesar Rp. 46.900.000 untuk pengepresan tanah dan juga dana Desa sebesar Rp. 28.795.000 untuk perbaikan saluran Drainase, juga pengeluaran Dana Desa untuk sarana prasarana yang ada di tempat wisata Goa Sakti seperti Gazebo, toilet umum, tempat duduk, ayunan, tempat sampah dan lain-lain. Pemerintah Desa Plajan juga melakukan pelebaran jalan untuk akses ke tempat Wisata Gong Perdamaian Dunia, yang mana akses yang sebelumnya ditutup total oleh saudara pemilik Gong Perdamaian Dunia ini.⁵¹

Pada dasarnya Pemerintah Desa Plajan ini masih memerlukan evaluasi untuk mengembalikan lagi jejak ketenaran wisata yang ada di Desa Plajan, seperti wisata Gong Perdamaian Dunia. Pemerintah hingga saat ini masih melakukan upaya untuk

⁴⁹ “Nugroho, Riant. Kebijakan Publik(Formulasi, Implementasi dan Evaluasi). PT Elex Media Komputindo. Jakarta. Gramedia:2003. Hal:49-55”.

⁵⁰ “Hasil Observasi Peneliti Pada 31 Mei 2023”

⁵¹ “Hasil Observasi Peneliti Pada 31 Mei 2023”

mengambil hak sepenuhnya atas wisata Gong Perdamaian Dunia dengan cara membuat akses jalan untuk menuju ketempat Gong Perdamaian Dunia. Kemudian tidak hanya itu pemerintah Desa Plajan juga bisa mengubah konsep alam menjadi konsep edukasi di tempat wisata Goa Sakti, yang bisa saja menarik Siswa-Siswi SD atau MI untuk mengenal lebih dalam lagi tempat-tempat bersejarah yang ada di Jepara atau bahkan pemerintah Desa Plajan memberikan sarana outbound di tempat Goa sakti, baik itu outbound atau tempat edukasi. Bukan hanya tempat-tempat tersebut. Pemerintah Desa Plajan juga bisa mengambil hak sepenuhnya terhadap wisata Akar seribu dan menjadikan tempat rekreasi keluarga dengan konsep café atau bahkan outbound, bisa juga memfasilitasi tempat baca yang mungkin saja terdapat buku-buku tentang Jepara atau bahkan tentang Desa Plajan. Pemerintah Desa Plajan bisa bekerja sama dengan Visit Jepara untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Plajan. Pemuda juga dapat bekerja sama dengan beberapa platform untuk mengembalikan ketenaran Desa Plajan.⁵²

⁵² “Hasil Observasi Peneliti Pada 31 Mei 2023”